

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu orang yang menentukan maju atau tidaknya bangsa dan peradaban manusia. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas.<sup>2</sup>

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi merupakan taktik belajar di dalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah yang sistemik dan sistematis. Sistematis artinya bahwa setiap komponen belajar saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai sebuah tujuan. Sedangkan sistematis artinya langkah-langkah yang dilakukan guru

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004) hal.10

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal.141

pada saat belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga perlu adanya usaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. hambatan-hambatan ini disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya.

Kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca siswa akan tertinggal jauh dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa juga akan merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa kesulitan membaca tidak mampu mengikuti perintah yang diberikan oleh guru, contohnya : pada saat pts atau pas tentu saja guru memberikan beberapa soal yang biasanya terdiri dari III romawi dan harus diselesaikan oleh semua siswa, siswa yang kesulitan dalam belajar membaca juga akan kesulitan dalam membaca soal yang diberikan oleh guru sehingga tidak mampu mengerjakan soal tersebut. Hal

---

<sup>3</sup> Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Menjadi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hal.141

ini yang menyebabkan siswa tersebut tertinggal dan membuat siswa tersebut tidak dapat mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga tidak naik kelas.

Umumnya kelas I dan kelas II seharusnya sudah mulai mampu membaca dengan baik dan benar, namun di kelas II ini masih terdapat anak yang kurang dalam membaca. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka dampaknya siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan dalam menerima pelajaran di kelas. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya di kelas II.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca yakni dengan cara mengubah cara belajar anak, mengubah jumlah materi yang di ajarkan, mengadakan pertemuan dengan siswa, membimbing siswa agar lebih dekat kepada proses pengajaran, memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang, mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan mengajar tugas. Saat ini siswa kelas rendah lebih tepatnya kelas II masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca yakni membaca huruf berbahasa Indonesia, berbahasa Arab dan bilangan Matematika. Siswa yang kesulitan dalam membaca huruf berbahasa Indonesia kesulitan dalam mengeja bacaan sehingga pada saat pembelajaran siswa tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh guru hal tersebut membuat siswa tertinggal dengan teman-teman satu kelas. Siswa yang kesulitan dalam membaca huruf berbahasa Arab, karena siswa tersebut belum bisa membaca huruf arab karena hal tersebut siswa belum bisa membaca tulisan arab yang panjang

seperti bacaan di dalam al-qur'an maupun juz amma. Siswa yang kesulitan dalam membaca bilangan matematika kesulitan dalam mengeja huruf ratusan dan juga ribuan bilangan yang di mengerti hanya bilangan satuan dan juga puluhan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yakni terkait kesulitan siswa dalam membaca pada kelas II maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf berbahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf Arab di MIN 5 Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca bilangan Matematika di MIN 5 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf berbahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf Arab di MIN 5 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca bilangan Matematika di MIN 5 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah kelancaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dalam lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kelancaran membaca dan meningkatkan kelancaran membaca pada siswa.

- b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas guru dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa.

- c. Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar membaca.

## E. Definisi Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul “ Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah” dan agar mudah dalam pembahasan, maka perlu diadakan penegasan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang guru untuk menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

#### b. Guru

Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.<sup>4</sup>

#### c. Kesulitan membaca

Kesulitan membaca adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan di dalam suatu materi yang diajarkan oleh guru.

### 2. Secara Operasional

---

<sup>4</sup> Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca merupakan cara guru dalam memahami dan mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca siswa, serta cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis agar lebih memudahkan pengkajian dan pemahaman tentang hasil. Pembahasan terbagi menjadi lima bab yang masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : tinjauan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca, strategi yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan siswa dalam membaca.

Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari : rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian.

Bab V yaitu Pembahasan

Bab VI yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yaitu daftar rujukan.